



# PROSIDING SAMASTA

## Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

### UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI MEDIA KOMIK

*Novi Andriyani<sup>1)</sup>, Dalman<sup>2)</sup>, Idawati<sup>3)</sup>*

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampungemail:  
[noviandriyani004@gmail.com](mailto:noviandriyani004@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampungemail:  
[dalman.bangka@gmail.com](mailto:dalman.bangka@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampungemail:  
[idawati473@gmail.com](mailto:idawati473@gmail.com)

*Diterima: 20 November 2021*

*Direvisi: 4 Desember 2021*

*Disetujui: 12 Desember 2021*

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kemampuan menulis teks berita siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan memanfaatkan dan menggunakan media komik. Dengan media komik penulis juga ingin menumbuhkan minat menulis peserta didik dengan kreatifitasnya dalam kemampuan menulis pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian peserta didik kelas VIII MTs Haqqul Yaqin lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran berjumlah 30 siswa. Data hasil kerja peserta didik dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif atau *mixed method*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan jurnal. Hasil dianalisis dengan menggunakan rumusan presentase yaitu dilihat dari aspek kelengkapan isi berita peserta didik dan kemampuan dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita, mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita, peningkatan kemampuan menulis teks berita dan perubahan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan media komik.

**Kata Kunci:** kemampuan menulis, teks berita, media komik

#### PENDAHULUAN

Bahasa adalah perangkat yang jarang digunakan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan budaya daerah yang dapat ditata, diciptakan, dan diwariskan kepada daerah setempat nantinya. Bahasa adalah alat yang biasa yang dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda seperti yang ditunjukkan oleh apa yang ingin disampaikan oleh pembicara. Bahasa memainkan peran

penting dalam kemajuan pendidikan, sosial dan peserta didik untuk membantu siswa menyelesaikan pembelajaran di semua bidang studi. Pada dasarnya, jangkauan terjauh utama dari bahasa adalah sebagai metodologi untuk korespondensi.

Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperluas cakrawala.

Sementara itu, dalam struktur pembelajaran, bahasa memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi dan ilmu di mana individu dapat saling berhubungan. Kerjasama itu sendiri adalah berinteraksi. Korespondensi dapat disampaikan secara lisan dan direkam sebagai versi cetak. Melalui bahasa, pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama, hal ini berarti pengajar menyimpan materi pembelajaran sedangkan peserta didik mengikuti dan bereaksi terhadap apa yang sebenarnya telah disampaikan oleh pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa mengambil bagian penting dalam struktur pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa seperti yang ditunjukkan oleh Layanan Sekolah Umum (2004) adalah sebagai berikut. Pembelajaran bahasa diandalkan untuk membantu peserta didik mengenal diri mereka sendiri, gaya hidup mereka, dan cara orang lain, memberikan pandangan, berpartisipasi dalam jaringan yang menggunakan bahasa, dan menemukan batasan logis dan kreatif mereka. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan bahasa Indonesia secara efektif dan tepat, baik secara lisan maupun secara terstruktur dan tertulis.

Kemampuan berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup latihan mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang. Setiap kapasitas jelas terkait dengan tiga kapasitas berikutnya. Selanjutnya, dalam memperoleh kemampuan berbahasa, sebagian besar melalui urutan yang sesuai. Sejak awal, anak-anak belajar bagaimana mendengarkan atau mendengarkan bahasa, kemudian pada saat itu melanjutkan dengan berbicara, kemudian pada saat itu belajar bagaimana membaca dan menulis. Kemampuan untuk mendengarkan dan berbicara diperoleh seseorang melalui peniruan identitas yang normal dan langsung dalam kerjasama korespondensi. Kemampuan mengarang diperoleh seseorang melalui latihan

biasa sehingga mereka mendapatkan hasil yang bagus.

Menulis merupakan satu diantara kemampuan berbahasa yang diandalkan untuk bekerja guna mengembangkan pembelajaran lebih lanjut. Dalam mendominasi kemampuan mengarang, siswa diharapkan memiliki pilihan untuk menyampaikan pertimbangan, perasaan dan pemikiran mereka setelah melalui kerangka pembelajaran dalam berbagai jenis mengarang, baik fiksi maupun nyata. Sebagaimana ditunjukkan oleh Dalman (2012:3), menulis adalah melakukan korespondensi melalui penyampaian pesan (informasi) yang disampaikan dengan tertulis ke berbagai pertemuan dengan menggunakan bahasa yang diatur sebagai instrumen atau media. Latihan menulis mencakup beberapa bagian lebih eksplisit lagi penulis sebagai yang menyampaikan pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis adalah aliran imajinatif menyampaikan kontemplasi sebagai bahasa terorganisir untuk suatu alasan seperti menerangi, menegaskan, atau menarik. Konsekuensi dari pendekatan inovatif ini dapat disinggung sebagai artikel atau sintesis. Kedua istilah menyinggung hasil yang sebanding terlepas dari cara bahwa ada akhir bahwa kedua istilah memiliki konsekuensi yang berbeda. Istilah menulis sering mengacu pada aliran inovatif dari jenis yang koheren. Sedangkan istilah mengarang sering dikaitkan dengan aliran inovatif yang tidak ilmiah.

Berita merupakan eksposisi yang memuat realitas peristiwa yang berarti menyampaikan informasi kepada khalayak setempat secara menyeluruh. Berita mengandung realitas namun tidak semua realitas adalah berita. Berita pada umumnya menggabungkan hal-hal yang mengidentifikasi dengan kepentingan banyak individu. Semi (1995:9) menyatakan bahwa berita adalah kenyataan

yang disampaikan kepada orang lain. Namun, tidak semua fakta terkait dengan informasi semacam ini, karena berita adalah laporan tercepat dalam kenyataan atau refleksi terbaru yang signifikan, menarik, dan lebih penting lagi bagi sebagian besar melalui media berkala seperti surat kabar, radio, TV dan web, web media online. Sumandiria (2005:65) Jadi bisa dikatakan bahwa fakta yang tidak memadai dijauhkan dari informasi semacam itu.

Selain itu, Djuraid (2006:11) juga berpendapat bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang suatu peristiwa atau kondisi yang bersifat umum dan terjadi begitu saja yang disampaikan oleh wartawan dalam komunikasi yang luas. Peristiwa atau kondisi yang terjadi adalah kenyataan atau benar-benar terjadi. Secara keseluruhan, berita tidak boleh mengandung unsur rekaan atau fiksi dari pembuatnya.

Dari definisi ini, cenderung dianggap bahwa berita adalah data tentang suatu peristiwa baru yang diteruskan kembali kepada orang lain melalui media lisan dan tulis. Data tentang peristiwa atau keadaan tersebut bersifat umum dan mempengaruhi khalayak setempat. Suatu kenyataan atau peristiwa yang harus dipertanggung jawabkan juga harus memenuhi syarat-syarat kualifikasi yang tidak menjadi dasar bagi suatu berita yang layak diberitakan untuk disebar.

Komik adalah cerita bergambar (dalam majalah, koran, atau dalam struktur buku) yang sebagian besar sederhana untuk diproses dan lucu. Menurut Ahmad Rohani komik adalah jenis berita bergambar, terdiri dari keadaan yang berbeda dalam urutan cerita, kadang-kadang pintar. Dia juga mengatakan bahwa komik adalah jenis membaca dimana siswa membacanya tanpa diyakinkan.

Media komik merupakan salah satu jenis media pembelajaran pilihan yang mungkin akan

sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menyusun makalah. Metode pemanfaatan media komik dimulai dari penilaian yang menitik beratkan pada korespondensi dan latihan membaca dengan fokus pada cerita yang direpresentasikan sambil melatih diskusi yang mudah diakses, sehingga secara langsung atau implikasinya siswa akan menarik kemungkinan yang ada pada masing-masing nya dan bersifat diandalkan untuk memiliki pilihan untuk secara efektif dan tidak berhenti sejenak saat menyampaikan.

Dalam ulasan ini, penulis menggunakan media komik, model penentuan media mengacu bahwa media yang digunakan harus sesuai dengan tingkat pertimbangan siswa. Apalagi dalam mencari tahu cara membuat artikel di sekolah. Penggunaan media komik dirasa sangat cocok untuk membantu siswa yang merekam kemampuan. Dengan memahami isi komik, siswa dapat membuat kesimpulan dari komik tersebut, kemudian dapat menggambarannya dalam struktur yang tersusun. Hal-hal yang ada di komik yang disinggung di sini adalah lembaran cerita yang digambarkan. Tugas utama komik dalam sistem pembelajaran adalah kemampuannya untuk menarik minat siswa. Pemanfaatan media komik yang dibarengi dengan strategi tayangan akan menjadikan kelucuan sebagai alat pembelajaran yang menarik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kegiatan di kelas , yang berarti penelitian diarahkan di kelas. Dalam penelitian kegiatan guru kelas ini berisi refleksi pendahuluan dan persiapan umum. Refleksi ini bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan lebih lanjut latihan-latihan pembelajaran guru di kelas. Eksplorasi ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat fase, khususnya persiapan, kegiatan, persepsi, dan refleksi. Setelah kemunculannya sebagai pemeriksaan

dan penilaian interaksi aktivitas, akan muncul kekurangan-kekurangan yang perlu dipertimbangkan sehingga penting untuk dipikirkan kembali dan direfleksikan kembali.

### **Perencanaan**

Tahap awal dalam eksplorasi ini adalah tahap penyusunan. Dalam penataan ini dilakukan sebagai suatu karya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam refleksi yang mendasari dan semua yang harus dilakukan pada tahap kegiatan. Kendala yang dialami dalam menyusun teks berita adalah kemampuan siswa yang direkam sebagai teks berita yang masih rendah mengingat strategi pembelajaran yang digunakan kurang fluktuatif. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, khususnya dengan memanfaatkan media komik.

### **Tindakan**

Tindakan adalah pelaksanaan dari contoh rencana yang telah disusun. Langkah yang akan dilakukan adalah mencari cara menyusun teks berita melalui komik. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses pengajaran dan pembelajaran, yaitu tahap dasar, tahap tengah, dan tahap terakhir.

### **Observasi**

Observasi adalah memperhatikan hasil atau akibat dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam sistem pembelajaran menulis teks berita melalui media komik.

Dalam melengkapi observasi tersebut, informasi diperoleh melalui lebih dari satu cara, khususnya: (1) observasi untuk memutuskan perilaku dan latihan siswa selama sistem pembelajaran; (2) buku harian diberikan untuk mengungkap semua yang siswa rasakan selama sistem pembelajaran, survei yang berisi pesan dan kesan siswa setelah ikut serta dalam mencari cara menyusun pesan berita melalui media komik; (3) wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi melalui pendapat siswa

yang dilakukan di luar latihan pembelajaran. Pertemuan ini ditujukan kepada siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk mengungkap keseluruhan informasi; (4) dokumentasi foto sebagai laporan sebagai gambar latihan siswa selama penelitian. Konsekuensi dari observasi tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan peningkatan pada siklus II dengan tujuan agar kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II dan manfaatnya dapat terus ditingkatkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengingat wawancara dari observasi dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII MTs Haqqul Yaqin, saat ini kondisi kemampuan menulis berita siswa masih rendah. Rendahnya keahlian menulis teks berita dapat dilihat dari siswa yang belum memiliki pilihan untuk memutuskan unsur berita, jika dipersingkat, khususnya ADIKSIMBA (apa yang terjadi, di mana terjadinya, kapan episode terjadi, siapa yang menjadi subjek berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi). Peserta didik juga belum memiliki pilihan untuk membentuk unsur berita menjadi kalimat yang sesuai dengan tujuan unsur berita, dan peserta didik belum memiliki pilihan untuk membuat pesan berita secara akurat.

Dilihat wawancara dan pertemuan dengan pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, rendahnya kemampuan menyusun teks berita disebabkan oleh dua variabel, yaitu faktor pendidik dan siswa. Pendidik tidak memberikan pelatihan kepada siswa bagaimana menulis secara efektif. Latihan menulis jarang dilakukan dalam mencari tahu cara menulis dan siswa hanya mengerjakan tugas atau kegiatan di LKS. Faktor lain juga diakibatkan oleh penggunaan prosedur dan strategi yang tidak tepat. Pendidik sebenarnya menggunakan strategi konvensional, khususnya teknik bicara. Pendidik memberikan klarifikasi hipotetis tentang cara menyusun teks berita yang mengembirakan, cara menyampaikan berita,

apa saja kebutuhan laporan. Kemudian diperlukan siswa untuk menyusun teks berita dengan topik yang telah ditentukan oleh pendidik. Hasil dari pekerjaan siswa dikumpulkan dan diperbaiki oleh pendidik dengan praktis tanpa percakapan materi yang telah diperiksa. Strategi pembelajaran ini Melihat kenyataan ini, pengajar perlu melakukan upaya yang berbeda dan mencoba opsi lain yang berbeda, dua sistem dan teknik pembelajaran yang berfluktuasi agar siswa tidak kelelahan dalam mengambil minat untuk mempelajari cara menulis teks berita. Pendidik perlu menerapkan strategi, metode, dan metodologi yang dapat menarik keuntungan dan inspirasi siswa.

Mengingat konsekuensi dari observasi dalam menentukan bagaimana menyusun teks berita, akan dicari pengaturan agar masalah yang dilihat oleh siswa yang direkam sebagai teks berita dapat diselesaikan. Untuk meningkatkan dan lebih mengembangkan kemampuan menulis siswa, penulis tertarik untuk melaksanakan pembelajaran menulis, khususnya mengarang berita dan menginspirasi serta mengembangkan keunggulan peserta didik sehingga mereka tertarik untuk ikut serta dalam mencari tahu cara menulis teks berita melalui media komik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan masalah desain, hasil penelitian, dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian di kelas ini adalah sebagai berikut: Terjadi peningkatan proses pembelajaran dengan media komik dari siklus I, siklus I dan siklus II. Pada pra-siklus yang dilakukan Dengan mengamati kegiatan pembelajaran langsung di kelas VIII dan wawancara dengan guru tentang manfaat jurnalistik, siswa kelas VIII MTs Haqqul Yaqin Peswaran mampu nce. nNilai yang diselesaikan siswa pada putaran pertama meliputi nilai terendah dengan jumlah 2065 dengan nilai rata-rata 65.

Putaran I meliputi nilai terendah dengan jumlah 2233 dengan nilai rata-rata 74 dan dinyatakan tidak tuntas atau tidak tuntas karena tidak tuntas. belum mencapai nilai KKM adalah 75. Peningkatan nilai rata-rata siklus II mencapai tingkat sangat baik dengan jumlah 2560 dengan nilai rata-rata 85 dan dinyatakan tuntas atau tuntas. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Kriteria penulisan jurnal meliputi tujuh hal, antara lain (1) kesesuaian judul dengan teks,

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UMJ dan Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung Dr. Dalman, M.Pd.

## REFERENSI

- Adyana, Sulis. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Think Pair Share dengan Menggunakan Media Poster Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Gringsing Kabupaten Batang". Skripsi. Unnes.
- Asih, Tri. 2012. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri melalui Media Kubus Pintar pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ampelgading Pematang*". Skripsi. Unnes.
- Chow, James. 2001. *A News Journal Approach To Teaching Advanced Writing*. <http://iteslj.org/Techniques/Chow-Newspaper.html>. (diunduh 25 Maret 2012).
- Didik, K. (2007). *Aku Bisa Menulis (Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap)*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Djuharie, O. Setiawan, dan Suherli. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Faqih, Ainur Rohim. 2003. *Dasar-Dasa Jurnalistik*. Yogyakarta: LPPAI UII.

- Jimstark, Niken Candra Dewi. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Strategi Menulis Di Sini dan Saat Ini (DS-SI) dengan Teknik Inkuiri Menggunakan Media Foto Jurnalistik Siswa Kelas VIII B SMP N 1 Banjarejo Kabupaten Blora". Skripsi. Unnes.
- Muayyidah. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik Tayasi dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara". Skripsi. Unnes.
- Nuryati, Sri. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan Teknik 3M pada Siswa Kelas VIII A MTs. Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak". Skripsi: Unnes.
- Rahmawati, Anis. 2007. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Teknik Pengamatan Gambar pada Siswa Kelas VIII D SMP N 1 Batangan Pati*". Skripsi. Unnes.
- Rohemi, Fitria Nur. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Memo dengan Menggunakan Model Jigsaw dan Media Komik Bermuatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Ambarawa". Skripsi: Unnes.
- Sparina, Annisa Citra. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model Berpikir Berpasangan Berbagi Berdasarkan Gaya Belajar V-A-K pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kertek Wonosobo". Skripsi. Unnes.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Angkasa.